

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
*SUSTAINABILITY REPORT***
(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

PRISKA RENGGI ANJANI J

371862009



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP
*SUSTAINABILITY REPORT***
(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

PRISKA RENGGI ANJANI J

371862009



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT
(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

PENULIS : PRISKA RENGGI ANJANI J

NIM : 371862009

Bandung, 29 Juni 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Dani Sopian S.E., M.Ak)

(Dani Sopian S.E., M.Ak)

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T.,M.Kom)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Priska Renggi Anjani J

NIM : 371862009

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan akuntansi S1 STIE STAN-IM BANDUNG, dengan judul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS

TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT

(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari saya ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bandung, 29 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

PRISKA RENGGI ANJANI J
NIM : 371862009

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Telah Melakukan Sidang Tugas Akhir Pada Hari Rabu, 09 Juni 2021 dan Telah
Melakukan Revisi Sesuai Dengan Masukan Pada Saat Sidang Tugas Akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, SE., M.AK	Pembimbing	
2.	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, 29 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

MOTTO

“Hidup itu seperti bersepeda. Kalau kamu ingin menjaga keseimbanganmu, kamu harus terus bergerak maju.”

~Albert Einstein~

“Fokuslah menjadi produktif, bukan sekadar sibuk saja.”

~Tim Ferris~

“Tidak ada nahkoda tangguh yang lahir dari laut yang tenang”

PERSEMBAHAN

Ayah dan Ibu saya tercinta serta keluarga dan sahabat yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dalam kurun waktu selama 4 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi yang dilanjutkan dengan uji normalitas, Uji multikolonieritas, uji heteroskedestisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Sustainability Report*.

ABSTRACT

The purpose of the study is determine the effect of firm size and profitability to the sustainability report listed in manufacturing and financial companies at the Stock Exchange Indonesia period 2016-2019. The sampel in this study is 13 companies in a period of 4 years. The Sampling technique on this research is purposive sampling method. The analysis method used is descriptive analysis and regression analysis and followed by normality test, multicollineary test, heteroscedesticity test and autocorrelation test.

The results of the study indicate that simultaneously, firm size and profitability have no effect on sustainability report. The partial test result indicate that the firm size variable have a negative effect and not significant on the sustainability report, profitability variable have a negative effect and not significant on the sustainability report.

Keywords : Firm Size, Profitability, and Sustainability Report.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri Bandung.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang memberikan rahmat kesehatan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Ir. Chairrudin, M.M,M.T, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri
3. Dani Sopian S.E.,M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri
4. Dani Sopian S.E.,M.Ak, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bantuan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staff STIE STAN-IM Bandung yang telah mengajarkan ilmunya dan telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di STIE STAN-IM Bandung.
6. Orang tua tercinta, Bapak Cirillus Herbert Satiman dan Ibu Anastasia Sri Purwanti yang telah sabar dalam mendidik serta memberikan kasih sayang, memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
7. Keluarga penulis yaitu, Leoni Rindhi Riawanti dan Leonardus Darryl B. selaku adik penulis, keluarga Bapak Aloysius Naryo Wiryatmo yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis.
8. dr. Aris Yanuar J. yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Rekan kerja departmen *cost accounting*, Bapak Agustian selaku *manager* yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan, Agustinus, Ester dan Indrawan yang selalu memberikan dukungan, motivasi yang tiada hentinya untuk penulis.
10. Sahabat satu perjuangan Hasti, Melly, Dedi, Gustawa yang saling memberikan dukungan, memberikan saran dan saling berbagi pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

11. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018, terima kasih atas persahabatan dan kekeluargaannya selama di bangku kuliah, semoga tetap kompak selamanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca dan berbagai pihak yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, atas perhatian dan masukannya kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 29 Juni 2021

Penulis

Priska Renggi Anjani J

NIM : 371862009

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Teori Stakeholder	10
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.3.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan.....	14
2.1.3.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.4 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.3.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.3.7 Rasio Keuangan.....	20
2.1.4 <i>Sustainability Report</i>	22

2.1.4.1	Konsep <i>Sustainability Report</i>	22
2.1.4.2	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	23
2.1.4.3	Prinsip Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	25
2.1.4.4	Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	26
2.1.5	Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.5.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	27
2.1.5.3	Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	29
2.1.6	Profitabilitas	30
2.1.6.1	Pengertian Profitabilitas	30
2.1.6.2	Rasio Profitabilitas	32
2.1.6.3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	34
2.2	Penelitian Sebelumnya	35
2.3	Kerangka Teoritis	41
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	41
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	42
2.4	Model Analisis dan hipotesis	43
2.4.1	Model Analisis	43
2.4.2	Hipotesis.....	43
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		44
3.1	Objek Penelitian	44
3.2	Lokasi Penelitian	44
3.3	Metode Penelitian.....	45
3.3.1	Unit Analisis	46
3.3.2	Populasi dan Sampel	46
3.3.2.1	Populasi	46
3.3.2.2	Sampel.....	47
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	47
3.3.3.1	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3.3.2	Penentuan Ukuran Sampel	58
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	59

3.3.5	Jenis dan Sumber Data	60
3.3.6	Operasional Variabel.....	61
3.3.6.1	Variabel Dependen (Y)	61
3.3.6.2	Variabel Independen (X)	63
3.3.7	Instrumen Pengukuran	65
3.3.7.1	<i>Sustainability report</i>	66
3.3.7.2	Ukuran Perusahaan.....	66
3.3.7.3	Profitabilitas	67
3.3.8	Statistik Deskriptif	67
3.3.8.1	Teknik Analisis Rata-rata (<i>Mean</i>)	67
3.3.8.2	Standar Deviasi.....	68
3.3.8.3	Analisis Korelasi	68
3.3.9	Uji Asumsi Klasik.....	70
3.3.9.1	Uji Multikolonieritas	70
3.3.9.2	Uji Autokorelasi	71
3.3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	72
3.3.9.4	Uji Normalitas	72
3.3.10	Pengujian Hipotesis.....	73
3.3.10.1	Analisis Regresi Berganda.....	73
3.3.10.2	Uji Simultan (Uji F).....	74
3.3.10.3	Uji Parsial (Uji t).....	75
3.3.10.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		78
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.2	Analisis Deskriptif.....	79
4.2.1	Statistik Deskriptif	79
4.2.1.1	Ukuran Perusahaan.....	79
4.2.1.2	Profitabilitas	81
4.2.1.3	<i>Sustainability Report</i>	83
4.2.2	Rata-rata, Standar Deviasi, dan Korelasi Antar Variabel	85
4.2.2.1	Rata-rata dan Standar Deviasi	85

4.2.2.2	Analisis Korelasi	87
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	89
4.2.3.1	Uji Multikolonieritas	89
4.2.3.2	Uji Autokorelasi	90
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	91
4.2.3.4	Uji Normalitas	92
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	93
4.2.4.1	Analisis Regresi Berganda	93
4.2.4.2	Uji Simultan (Uji F)	95
4.2.4.3	Uji Parsial (Uji t)	96
4.2.4.4	Koefisien Determinasi (R^2)	97
4.3	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	98
4.3.1	Pembahasan.....	98
4.3.1.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	98
4.3.1.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Report</i>	99
4.3.1.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Sustainability Report</i>	100
4.3.1.4	Koefisien Determinasi (R^2)	102
4.3.2	Implikasi.....	102
4.3.2.1	Implikasi Teoritis	102
4.3.2.2	Implikasi Praktis	103
4.3.3	Keterbatasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		105
5.1	Kesimpulan.....	105
5.2	Saran	106
5.2.1	Saran Teoritis	106
5.2.2	Saran Praktis	107
DAFTAR PUSTAKA		xvii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	38
Tabel 3.1 Seleksi Sampel.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	49
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	58
Tabel 3.4 Tabel Operasional Variabel.....	65
Tabel 3.5 Interpretasi Korelasi Antara Variabel	70
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019...	78
Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019...	80
Tabel 4.3 Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016 - 2019.....	81
Tabel 4.4 SRDI Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019.....	84
Tabel 4.5 Deskriptif Sampel Variabel Penelitian	85
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi.....	88
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF.....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	95
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	96
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha industri yang memiliki hasil produksi beragam, telah terbentuk pada era digital serta kemajuan teknologi saat ini. Dampak positif yang terjadi yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, dari perkembangan perusahaan tersebut menimbulkan dampak negatif yang terjadi pada tingkat polusi dan kerusakan lingkungan yang pada saat ini menjadi perhatian penting bagi beberapa pihak. Perusahaan yang beroperasi dituntut tidak hanya mementingkan peningkatan laba tetapi juga dapat memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan sekitar operasi perusahaan sebagai prospek di masa yang akan datang (Hastawati dan Sarsiti, 2016 dalam Pratama, Purnamawati, dan Sayekti, 2019). Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), dan Shell (Nigeria). Tragedi lingkungan juga terjadi di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, Lapindo Brantas Inc (Latifah dan Luhur, 2017).

Adapun peraturan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan yaitu UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan

kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan ini didukung dengan peraturan UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 tentang semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Latifah dan Luhur, 2017).

Salah satu cara agar langkah-langkah menuju pengelolaan lingkungan sebagai prospek di masa mendatang (pembangunan berkelanjutan) dapat terukur dan transparan adalah dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability reporting* merupakan pelaporan yang mengacu pada konsep *sustainable development*. *Sustainable development* bermakna bahwa pembangunan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Kates *et al*, 2005). Utama (2010) dalam Wijayanti (2016) menyatakan bahwa *sustainable development* perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya. Dengan demikian, perlu adanya keterlibatan semua orang di seluruh dunia secara individu dan kolektif untuk tercapainya *sustainable development* (Sudana dkk, 2014).

Sustainability report menjadi media bagi perusahaan yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan beralih menjadi lebih modern dengan melaporkan aspek nonkeuangan seperti sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan yang cukup signifikan dalam penentuan nilai pasar organisasi bisnis. Tahun 1975, nilai perusahaan sebanyak 83% ditentukan oleh aspek keuangan, sedangkan sisanya 17% oleh aspek

nonkeuangan. Tahun 2009, nilai pasar organisasi bisnis ditentukan hanya 19% oleh aspek keuangan dan sisanya 81% oleh aspek nonkeuangan (Tomo, 2011 dalam Wijayanti, 2016).

Sustainability report merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability report* dianggap penting karena mampu menunjukkan transparansi kepada *stakeholders* yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. (Astuti dan Juwenah, 2017). *Stakeholders* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, meliputi pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum (Wijayanti, 2016).

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berawal hanya satu perusahaan pada tahun 2005 meningkat hingga enam puluh perusahaan pada tahun 2014 padahal pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. (Simbolon dan Sueb, 2016). *Sustainability report* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan skala pengukuran rasio yang dihitung melalui *Sustainability Report Discloser Index (SRDI)*, rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah skor *disclosure* yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum (Latifah dan Luhur, 2017).

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan reputasi yang baik dikalangan masyarakat

sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat. Dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan dapat terlihat lebih peduli terhadap *stakeholder* perusahaan (Utami dan Muslichah, 2019). Daljono dan Adhipradana (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan (dilihat dari nilai total asset) lebih besar akan dapat berkontribusi pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik.

Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar. Perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas, karena perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai penyediaan informasi kepada pihak eksternal. Selain itu, perusahaan dengan total aktiva yang meningkat menunjukkan bahwa kekayaan perusahaan meningkat, sehingga dapat lebih banyak berkontribusi pada kegiatan sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Dengan demikian, semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report* (Adawiyah dan Sugiyanto, 2016).

Menurut Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan luas pengungkapan informasi tentu saja memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga semakin luas tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran

perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jadi sudah tentu apabila menginginkan luas pengungkapan informasi laporan keuangan, biaya yang dikeluarkan juga harus sebanding. Penyampaian informasi mengenai aktivitas-aktivitas sosial perusahaan, dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan melalui pembuatan *sustainability report*. Ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Wahyuni, Ernawati, dan Murhadi, 2013).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Kemampuan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan dianggap penting untuk diungkapkan kemana keuntungan tersebut diperuntukkan, baik untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan lainnya yang bisa menaikkan citra perusahaan seperti kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hal ini dapat memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan lebih detail kegiatan tanggungjawab sosialnya di *sustainability report* (Wijayana dan Kurniawati, 2018).

Menurut Cahya dan Riwoe (2018) profitabilitas mempunyai arti penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka

panjang, karena profitabilitas menunjukkan bahwa apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengungkapkan Sustainability reporting untuk meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer (Marsono & Sari, 2013). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *proksi return on asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. *ROA* menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan (Mentalita, Muda, dan Keulana, 2019).

Beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas, dalam hubungannya dengan *sustainability report* antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Sugiyanto (2016) menunjukkan bahwa ukuran sebuah perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afsari, Purnamawati, dan Prayudi (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Kontradiksi terjadi pada penelitian Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Amanah (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui perhitungan *SIZE*

berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan keberlanjutan *sustainability report*.

Kemudian penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan *sustainability report* diantaranya pernah dilakukan oleh Adawiyah dan Sugiyanto (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Liana (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (2013) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sulistyawati dan Qadriatin (2018) yang menunjukkan bahwa *ROA* (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penulis akan menggunakan perusahaan manufaktur dan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang ada di dalamnya. Sehingga perlu pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penulis memilih sektor keuangan, karena penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang kurang konsisten atau berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

A. Kegunaan teoritis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *sustainability report*.

B. Kegunaan praktis

1. Bagi manajemen perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui *sustainability report* dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pada saat akan melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Oktaviani dan Amanah (2019) stakeholder (pemangku kepentingan) adalah entitas atau individu yang diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan aktivitas, produk, dan atau jasa-jasa organisasi, serta entitas atau individu yang tindakannya diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan strategi dan mencapai tujuannya termasuk di dalamnya entitas atau individu yang memiliki hak tuntutan yang sah terhadap organisasi berdasarkan hukum atau konvensi internasional.

Teori *stakeholder* menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001). Dalam hal ini, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan (Chariri & Nugroho, 2009). Menurut Gray, R; Adam, C.; Owen (2014) dalam Anna dan Dwi (2019) kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. *Stakeholder* memiliki kepentingan terkait dengan *sustainability reporting* perusahaan, misalnya produk yang dihasilkan

perusahaan haruslah merupakan produk yang ramah lingkungan sehingga tidak merugikan lingkungan serta masyarakat (Soelistyoningrum, 2011).

Menurut Lako, (2011) dalam Pradipta, (2015) teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggungjawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholders* atau pemangku kepentingan.

Menurut Sejati dan Prastiwi (2015) *sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Pengurangan senjangan legitimasi dapat dilakukan melalui

berberapa strategi salah satu strategi legitimasi, dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan memperluas pengungkapan, termasuk pengungkapan sosial (*social disclosure*) sebagai wujud akuntabilitas dan bentuk transparansi operasi perusahaan atas berbagai dampak yang dapat timbul. Tingginya kesenjangan legitimasi sebagai akibat ketidaksesuaian antara aktivitas operasi perusahaan terhadap ekspektasi masyarakat memunculkan tekanan dari *stakeholder*. Berberapa studi tentang pengungkapan sosial lingkungan telah menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktiknya (Oktaviani dan Amanah, 2019).

Teori Legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004 dalam Sejati dan Prastiwi, 2015). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi (Sejati dan Prastiwi, 2015).

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Riswan dan Kesuma (2014) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat

digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan (2004:17) dalam Riswan dan Kesuma (2014) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi (Riswan dan Kesuma, 2014).

Menurut Sutrisno (2008: 9) dalam Riswan dan Kesuma (2014), "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

2.1.3.2 Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Weygandt, et al. (2007: 58), FASB menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan klaim tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28) dalam Riswan dan Kesuma (2014), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2009:12) adalah sebagai berikut :

1. Bersifat Historis

Artinya bahwa laporan keuangan yang dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Laporan keuangan disusun

berdasarkan data satu tahun atau beberapa tahun ke belakang (periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh

Laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dengan artian laporan keuangan disusun sesuai dengan standard yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Hery (2018:2) Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu :

1. Pemakai Internal

- a. Direktur dan Manager Keuangan, menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (*banker, supplier*) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.
- b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran, menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan keefektifan saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan maka mereka

membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

- c. Manager dan Supervisor Produksi, menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2. Pemakai Eksternal

- a. Investor (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* data menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan atau tidak.
- b. Kreditor, menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.
- c. Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus di setor ke kas Negara.
- d. Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

- e. Ekonom, Praktisi, dan Analis, menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

2.1.3.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Riswan dan Kesuma (2014) analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2006: 190) adalah sebagai berikut: “analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat”.

2.1.3.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengetahui penilai kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:69) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui

perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. Analisis trend, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.
3. Analisis presentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan. Baik yang ada di neraca maupun laporan laba-rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui : (a) Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva. (b) Struktur permodalan. (c) Komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.

7. Analisis kredit, merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
8. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami penjualan. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.3.7 Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2009:93) "rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi Kesehatan perusahaan yang bersangkutan". Menurut Sudjaja dan Berlian (2003:128) "analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan".

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan informasi penting kepada para pemilik perusahaan, pemegang saham juga bagi para kreditur. Dalam analisis rasio keuangan perusahaan akan

terlihat kondisi baik atau buruknya perusahaan yang bersangkutan (Agustin, Darminto, Handayani, 2013).

Menurut Fahmi (2017:116) terdapat 3 rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor sebagai rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu keuangan, yaitu :

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan).

2. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang *insolvable* namun likuid tapi tidak bisa menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat

memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan hutangnya dengan cepat dan tepat.

3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dalam kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi disini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

2.1.4 Sustainability Report

2.1.4.1 Konsep Sustainability Report

Menurut Elkington (1997) dalam Bukhori dan Sopian (2017), sustainability report berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007 dalam Bukhori dan Sopian, 2017).

Pengungkapan kinerja organisasi dalam *sustainability report* berfokus pada tiga aspek yang disebut *Triple Bottom Line*, yakni terdiri atas ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington, 1997:70 dalam Bukhori dan Sopian, 2017). Fred (2006) dalam Bukhori dan Sopian (2017) berpendapat bahwa konsep *triple bottom line* digunakan untuk mendorong perusahaan lebih memperhatikan terhadap dampak keseluruhan dari kegiatan bisnis perusahaan, bukan hanya kinerja keuangan. GRI (2011) dan Luke (2013) dalam Bukhori dan Sopian (2017) memiliki pernyataan yang sama mengenai pentingnya pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability report*, keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa pengungkapan *triple bottom line* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, yang kemudian akan menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi oleh para *stakeholders*.

2.1.4.2 Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Suhardiyah, Khotimah, dan Subakir (2018) laporan keberlanjutan menyajikan informasi terkait beberapa aspek material, yaitu aspek yang mempengaruhi dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang secara nyata mempengaruhi pemikiran dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Menurut GRI-G3.1 *guidelines Sustainability Report* mempunyai 6 dimensi sebagai berikut:

1. Ekonomi, Dampak yang dihasilkan oleh perusahaan pada pembuatan dan pendistribusian nilai ekonomi baik di tingkat lokal, nasional hingga global.

2. Lingkungan, Kondisi lingkungan dan dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap makhluk hidup dan ekosistem lainnya seperti air, udara, dan air. Penggunaan bahan yang sangat mempengaruhi kondisi lingkungan adalah pelepasan limbah.
3. Hak Asasi Manusia, Dalam mengoperasikan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Hak asasi manusia yang dimaksud meliputi penerapan prinsip non diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, praktek investasi dan pengadaan, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, dan hak-hak masyarakat adat.
4. Masyarakat, Masyarakat menjadi pusat perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dan reaksi dari lembaga sosial yang mungkin timbul yaitu berbagai kepedulian dan langkah perusahaan mengantisipasi isu-isu komunitas, korupsi, kebijakan publik serta perilaku anti-kompetitif seperti monopoli.
5. Tanggung jawab produk, Menyangkut pelaporan produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan layanan yang diberikan kepada konsumen yang mencakup beberapa aspek seperti kesehatan dan keselamatan penggunaan produk dari pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi pemasaran, dan *customer privacy*.
6. Sosial, Membahas tentang kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap sistem sosial di mana perusahaan beroperasi. Kegiatan sosial tersebut meliputi lapangan pekerjaan, relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan, pendidikan, serta pengembangan karyawan.

2.1.4.3 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Manisa dan Defung (2017) pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan *GRI (Global Reporting Index)* harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam *GRI-G3 Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan

Sustainability Report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.1.4.4 Pengukuran Sustainability Report

Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Perhitungan *SRDI* dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus *SRDI* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan

2.1.5 Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada perusahaan dalam hal kemampuan untuk menanggung akibat dari berbagai macam situasi yang akan dihadapi perusahaan (Andreas et al, 2015). Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya besar sehingga perusahaan perlu dan mampu membiayai informasi untuk kepentingan internal secara keseluruhan. Sebaliknya, perusahaan kecil membutuhkan biaya tambahan yang lebih besar apabila perusahaan ingin informasinya diungkapkan secara komprehensif. Jadi, dapat diasumsikan bahwa perusahaan kecil menghadapi tekanan politik yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar (Mapparessa et al, 2017 dalam Setiawan et al, 2019).

2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 tahun 2008 dibagi kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di indonesia.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Miliar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Miliar dan kurang dari Rp. 50 Miliar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliar/tahun.

2.1.5.3 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008:257) pengukuran ukuran perusahaan adalah “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar”.

Menurut Harahap (2007:23) pengukuran perusahaan adalah “Ukuran perusahaan di ukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total

aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dalam penelitian ini dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan (Wahyuni, Ernawati, dan Murhadi, 2013). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hutagalung dan Harahap (2016) profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan dari kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio yang lebih dikenal dengan rasio profitabilitas. Nilai yang dihitung dengan rasio profitabilitas, akan memberikan gambaran tingkat keefektifan dari pengelolaan yang dikerjakan pihak manajemen perusahaan. Tanpa adanya laba yang dihasilkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan atau aliran dana dari pihak luar, misalnya para investor atau perusahaan

dianggap kurang bahkan tidak mampu untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2016:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur seluruh produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta manfaat lainnya.

2.1.6.2 Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan rasio profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio yang menjadi alat guna melakukan analisa maupun intepretasi atas data tersebut. Guna mengukur Rasio kinerja operasi perusahaan seperti mengukur tingkat perolehan penghasilan, mndapatkan laba serta keefisienan perusahaan mampu diukur melalui rasio-rasio profitabilitas yang diantaranya sebagai berikut (Vidada, dkk, 2019):

1. *Gross Profit Margin (GPM)*, merupakan rasio laba kotor terhadap penjualan guna mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio untuk mengukur nilai laba yang dihasilkan oleh setiap nilai penjualan sehingga seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak menjadi lebih terukur. Dinyatakan dalam rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak atau *Earning After Interest and Tax (EAIT)* dengan modal sendiri. Melalui rasio ini mampu menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dinyatakan dalam rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

4. *Return on asset (ROA)* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Dinyatakan dalam rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6.3 *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on asset (ROA)* adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1997).

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *return on asset (ROA)*, berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar bagi investor. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional (Ikhwal, 2016).

Adapun rumus *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Indikator profitabilitas yang berdasarkan *return on asset (ROA)* mempunyai keunggulan sebagai berikut (Ikhwal, 2016):

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *sustainability report* telah dibahas sebelumnya oleh beberapa para ahli dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *sustainability report* :

Fuadah *et al.* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Laporan Berkelanjutan di Indonesia” dengan metode penelitian *Purposive sampling semua Perusahaan yang memperoleh penghargaan dari Indonesia Sustainability*

Reporting Award (ISRA) 2012-2016 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laporan berkelanjutan *sustainability reporting* menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Wulandari dan Septiani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Disclosure*” dengan metode penelitian purposive sampling dengan sampel sebanyak 69 perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability disclosure*.

Afsari *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report*” dengan metode penelitian *purposive sampling* perusahaan yang mengikuti *ISRA* pada tahun 2013-2015, yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*.

Erawati *et al.* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016” dengan metode penelitian *Purposive sampling* perusahaan manufaktur yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social*

responsibility pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016.

Prabaningrum dan Pramita (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” dengan metode penelitian *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 10 perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Mujiani dan Jayanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Peserta Isra di Indonesia” dengan metode penelitian *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 9 perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability report*.

Liana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” dengan metode penelitian *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode tahun 2011-2015 dan perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam nominasi (ISRA) *Indonesia Sustainability Reporting Award*. menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Yovana dan Kadir (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*” dengan metode penelitian *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 45 perusahaan

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dewi dan Sedana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” dengan metode penelitian *nonprobability sampling* dengan sampel sebanyak 38 perusahaan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Susanti dan Alvita (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” dengan metode penelitian *purposive sampling* dan sampel sebanyak 39 perusahaan menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fuadah et al. (2018)	Pengaruh Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Laporan Berkelanjutan di Indonesia	<i>Purposive sampling</i> semua Perusahaan yang memperoleh penghargaan dari Indonesia <i>Sustainability Reporting Award (ISRA)</i> 2012-2016.	Ukuran perusahaan dan laporan berkelanjutan <i>sustainability reporting</i> menunjukkan hasil positif dan signifikan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Wulandari dan Septiani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> .	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 69 perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>sustainability disclosure</i> .
3.	Afsari <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	<i>Purposive sampling</i> perusahaan yang mengikuti <i>ISRA</i> pada tahun 2013-2015, yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability report</i> .
4.	Erawati <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Moderating</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	<i>Purposive sampling</i> perusahaan manufaktur yang tercatat (<i>go public</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016.	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
5.	Prabaningrum dan Pramita (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 10 perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Mujjani dan Jayanti (2021)	Analisis Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Peserta Isra di Indonesia.	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 9 perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>sustainability report</i> .
7.	Liana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report	<i>Purposive sampling</i> pada Perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode tahun 2011-2015 dan Perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam nominasi (ISRA) Indonesia Sustainability Reporting Award.	Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report
8.	Yovana dan Kadir (2020)	Pengaruh Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> ".	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 45 perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Dewi dan Sedana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	<i>Nonprobability sampling</i> dan sampel sebanyak 38 perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.
10.	Susanti dan Alvita (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .	<i>Purposive sampling</i> dan sampel sebanyak 39 perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *sustainability report* yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penulis mengharapkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis untuk

mencapai tujuan tertentu. Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar dan apabila total aset perusahaan meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Selain itu, perusahaan juga ingin investor yakin bahwa operasi berjalan efisien, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi.

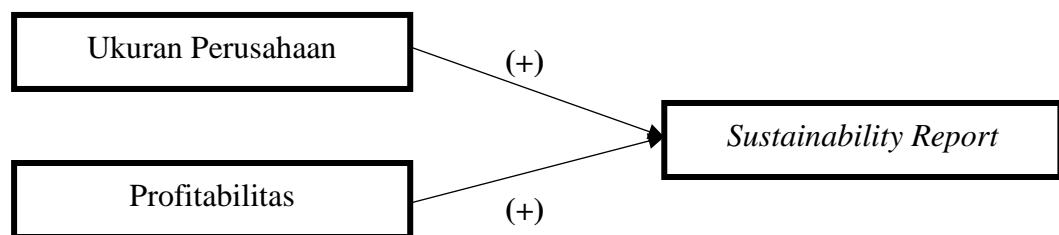
Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat

keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna yaitu melalui media pengungkapan *sustainability report*.

2.4 Model Analisis dan hipotesis

2.4.1 Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Model Analisis

2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini tidak langsung datang ke tempat penelitian, melainkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017:2).

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:147). Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2016:91 dalam Mardika, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Variabel dalam

penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (bebas) yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) serta satu variabel dependen (terikat) yaitu *sustainability report* (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2019.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:800). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2017:81).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih *representative*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur dan keuangan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur dan keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2016-2019.

4. Perusahaan manufaktur dan keuangan yang memperoleh laba positif selama periode 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019 yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Diperoleh 13 sampel perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Adapun proses seleksi sampel disajikan pada tabel 3.1 Berikut ini:

Tabel 3.1 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019	233
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2019	(10)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2016-2019	(206)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama periode 2016-2019	(4)
Total Sampel		13

Berdasarkan kriteria tersebut bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	√	1
2.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	√	√	×	√	
3.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	√	√	×	
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	×	√	
5.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	√	√	√	√	2
6.	WTON	Wijaya Karya Beton	√	√	√	√	3
7.	SULI	PT SLJ Global Tbk	√	√	×	√	
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	√	×	√	
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	×	√	
10.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	×	√	
11.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	√	√	×	√	
12.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	√	×	√	
13.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	×	√	
14.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	×	√	
15.	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	√	√	×	√	
16.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	×	√	
17.	BRNA	Berlina Tbk	√	√	×	√	
18.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.	√	√	×	√	
19.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	×	√	
20.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	√	√	×	√	
21.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	×	√	
22.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	√	√	×	√	
23.	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	×	√	
24.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	√	×	√	
25.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	×	√	√	
26.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	×	√	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
27.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	√	4
28.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	×	√	
29.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	√	×	√	
30.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	×	√	
31.	SPMA	Suparma Tbk	√	√	×	√	
32.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	×	√	
33.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	×	√	
34.	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	√	×	√	√	
35.	BRPT	Barito Pacific Tbk	√	√	×	√	
36.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	×	√	
37.	EKAD	Ekadharma International Tbk	√	√	×	√	
38.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	×	√	
39.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	×	√	
40.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	√	×	√	
41.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	×	√	
42.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	×	√	
43.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	×	√	
44.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	×	√	
45.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	√	×	√	
46.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	√	√	×	√	
47.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	√	√	×	√	
48.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	×	√	
49.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	×	√	
50.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	×	√	
51.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	√	√	×	√	
52.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
53.	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	×	√	
54.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	√	×	√	
55.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	√	×	
56.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	√	×	√	
57.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	×	√	
58.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	×	√	
59.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	√	×	√	
60.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	√	√	×	√	
61.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	×	√	
62.	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	√	√	×	√	
63.	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	√	×	√	√	
64.	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	×	√	
65.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	√	√	×	√	
66.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×	√	
67.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	×	√	
68.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	×	√	
69.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	×	√	
70.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	×	√	
71.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	×	√	
72.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	√	×	√	
73.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	×	√	
74.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	×	√	
75.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	×	√	
76.	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	×	√	
77.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	×	√	
78.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	×	√	
79.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
80.	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	×	√	
81.	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	×	√	
82.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	×	√	
83.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	√	√	×	√	
84.	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	×	√	
85.	HMSP	HM Sampoerna Tbk	√	√	×	√	
86.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	√	√	×	√	
87.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	√	√	×	√	
88.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	×	√	
89.	INAF	Indofarma Tbk.	√	√	×	√	
90.	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	×	√	
91.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	×	√	
92.	MERK	Merck Tbk	√	√	×	√	
93.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	×	√	
94.	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	√	√	×	√	
95.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	×	√	
96.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	×	√	
97.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	√	×	√	
98.	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	×	√	
99.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	×	√	
100.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	×	√	
101.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	5
102.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	√	√	×	√	
103.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	×	√	
104.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	×	√	
105.	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	√	6

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
106.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	×	√	
107.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.	√	√	×	√	
108.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	×	√	
109.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	×	√	
110.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	×	√	
111.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	×	√	
112.	INDS	Indospring Tbk	√	√	×	√	
113.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	×	√	
114.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	×	√	
115.	NIPS	Nipress Tbk	√	×	√	√	
116.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	×	√	
117.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	×	√	
118.	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	×	√	
119.	CNTX	Centex Tbk	√	√	×	√	
120.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	√	×	√	
121.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	√	√	×	√	
122.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	×	√	
123.	INDR	Indorama Synthetics Tbk	√	√	×	√	
124.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	√	√	×	√	
125.	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	×	√	
126.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	√	×	√	
127.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	×	√	
128.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	×	√	
129.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	×	√	
130.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk	√	√	×	√	
131.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	×	√	
132.	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
133.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	×	√	
134.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	√	√	×	√	
135.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	√	√	×	√	
136.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	×	√	
137.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	√	×	√	
138.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	×	√	
139.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	√	√	×	√	
140.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	×	√	
141.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	√	√	×	√	
142.	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	×	√	
143.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	×	√	
144.	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	×	√	
145.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	√	×	√	
146.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√	×	√	
147.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	×	√	
148.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	×	√	
149.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	√	×	√	√	
150.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	√	√	×	√	
151.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	√	√	×	√	
152.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	×	√	
153.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	7
154.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	8

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
155.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	9
156.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	√	√	×	√	
157.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	×	√	
158.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	×	√	
159.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	√	×	√	
160.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	√	√	×	√	
161.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	×	√	
162.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	√	×	√	
163.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	×	√	
164.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	×	√	
165.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	×	√	
166.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	10
167.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	√	√	×	√	
168.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	11
169.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	12
170.	BNLI	Bank Permata Tbk	√	√	√	×	
171.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√	×	√	√	
172.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	√	√	×	√	
173.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	√	√	×	√	
174.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	√	√	×	√	
175.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	√	√	×	√	
176.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	√	√	×	√	
177.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
178.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	×	√	
179.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	×	√	
180.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	√	×	√	
181.	MEGA	Bank Mega Tbk	√	√	×	√	
182.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	13
183.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	×	√	
184.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	×	√	
185.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√	√	×	√	
186.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	×	√	
187.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	√	√	×	√	
188.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	×	√	
189.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	√	×	√	
190.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	√	√	×	√	
191.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	√	√	×	√	
192.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	√	√	×	√	
193.	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	√	√	×	√	
194.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	√	√	×	√	
195.	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	√	√	×	√	
196.	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	√	√	×	√	
197.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	√	√	×	√	
198.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	×	√	
199.	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
200.	PNIN	Paninvest Tbk	√	√	×	√	
201.	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	√	√	×	√	
202.	VINS	PT Victoria Insurance Tbk.	√	√	×	√	
203.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	√	×	√	
204.	BBLD	Buana Finance Tbk	√	√	×	√	
205.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	√	√	√	×	
206.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	√	√	×	√	
207.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	√	√	×	√	
208.	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	√	√	×	√	
209.	FUJI	PT Fuji Finance Indonesia Tbk.	√	×	√	√	
210.	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	√	√	×	√	
211.	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk	√	×	√	√	
212.	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk.	√	√	×	√	
213.	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	√	√	×	√	
214.	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	√	√	×	√	
215.	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk	√	√	×	√	
216.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	√	×	√	√	
217.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	√	√	×	√	
218.	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	√	√	×	√	
219.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	√	√	×	√	
220.	PANS	Panin Sekuritas Tbk	√	√	×	√	
221.	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	√	√	×	√	
222.	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	√	√	×	√	
223.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	√	√	×	√	
224.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	√	√	×	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
225.	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk	√	√	×	√	
226.	BPII	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	√	√	×	√	
227.	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	√	√	×	√	
228.	GSMF	Equity Development Investment Tbk	√	√	×	√	
229.	LPPS	PT Lenox Pasifik Investama Tbk	√	√	×	√	
230.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	√	√	×	√	
231.	PNLF	Panin Financial Tbk	√	√	×	√	
232.	SMMA	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	√	√	×	√	
233.	VICO	PT Victoria Investama Tbk.	√	√	×	√	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data telah diolah, 2021

3.3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017:86).

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
3.	WTON	Wijaya Karya Beton
4.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data telah diolah, 2021

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:224). Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara),

kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (Sugiyono, 2017:225).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:7) terdapat beberapa jenis data dalam penelitian antara lain data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merujuk pada data kualitas objek penelitian yaitu ukuran data berupa non angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan manufaktur dan keuangan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Laporan tahunan ini digunakan untuk mengetahui pengukuran variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.
2. Data laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur dan keuangan yang didapat melalui website resmi masing-masing perusahaan yang telah menjadi sampel. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report*.

3.3.6 Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah tiga variabel yang terdiri dari 2 variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan dan profitabilitas. Serta satu variabel dependen, yaitu : *sustainability report*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

3.3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. *Sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997 dalam Bukhori dan Sopian, 2017). *Corporate sustainability* merupakan pendekatan keseimbangan antara perkembangan sosial, ekonomi dan manajemen lingkungan, bukan hanya bagaimana mengurangi polusi dan penggunaan sumber daya tetapi merupakan

transformasi dimana penggunaan sumber daya untuk keseimbangan tujuan ekonomi, mengharmonisasikan kesehatan dan keamanan (Koh *et al.*, 2016 dalam Anna dan Dwi, 2019).

Dalam penelitian ini *sustainability report* akan dihitung dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Menurut GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*, dan ketiga fokus pengungkapan tersebut dipecah lagi menjadi 6 indikator yaitu : indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja sosial dan indikator kinerja produk (Ajilaksana, 2011:45 dalam Rosiliana, 2014). Dalam penelitian ini pengungkapan *sustainability report* periode penelitian 2016 menggunakan standar GRI-G4 yang didalamnya terdapat 91 item pengungkapan yang terdiri dari indikator kinerja ekonomi (9 item), lingkungan (34 item) dan sosial yang mencakup hak asasi manusia (12 item), tenaga kerja (16 item), sosial (11 item), dan produk (9 item). Sedangkan periode penelitian tahun 2017-2019 menggunakan GRI standar terbaru yang dikeluarkan tahun 2016 yang di dalamnya terdapat 84 pengungkapan.

Perhitungan indikator GRI-G4 dilakukan dengan menggunakan *variable dummy* yaitu dengan menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap *item* dalam *instrument* diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Agustine, 2014). Rumus *SRDI* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah item yang diharapkan

3.3.6.2 Variabel Independen (X)

A. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan (Wahyuni *et al.*, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

B. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan dari kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio yang lebih dikenal dengan rasio profitabilitas. Nilai yang dihitung dengan rasio profitabilitas, akan memberikan gambaran tingkat keefektifan dari pengelolaan yang dikerjakan pihak manajemen perusahaan (Hutagalung dan Harahap, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1997). Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Ikhwal, 2016). Rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Tabel Operasioanal Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Sustainability report (Y)</i>	<i>Sustainability report</i> berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997 dalam Bukhori dan Sopian, 2017)	$SRDI = \frac{n}{k}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan (firm size) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. (Sudarmadji dan Sularto, 2007).	Ukuran Perusahaan (SIZE) $= \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio
Profitablitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Aniktia dan Khafid, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.3.7 Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2017:222). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu : ukuran perusahaan dan profitabilitas. Serta satu

variabel dependen, yaitu *sustainability report*. Masing-masing variabel penelitian diukur dengan menggunakan rasio.

3.3.7.1 *Sustainability report*

Perhitungan indikator GRI-G4 dilakukan dengan menggunakan *variable dummy* yaitu dengan menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap item dalam instrumen diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Agustine, 2014). Rumus *SRDI* adalah sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan, *Dummy variable*, 1=jika item diungkapkan, 0=jika item tidak diungkapkan

k : Jumlah item yang diharapkan

Dengan demikian, $0 \leq SRDI \leq 1$, item pengungkapan informasi SRDI

3.3.7.2 **Ukuran Perusahaan**

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.3.7.3 Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *return on asset*. Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.8 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.3.8.1 Teknik Analisis Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menggunakan jumlah daya seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me : *Mean* (rata-rata)

Σ : Epsilon (baca jumlah)

X_i : Nilai x ke 1 sampai ke n

n : Jumlah individu

3.3.8.2 Standar Deviasi

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan kuadrat semua deviasi nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standard deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi sampel diberi simbol s (Sugiyono, 2017:56). Untuk menghitung simpangan baku menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

3.3.8.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:224). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2017:228).

Rumus *Pearson Product Moment* yang diusulkan oleh Sugiyono (2017:228) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

- r : Koefesien korelasi
- n : Banyaknya pasangan data
- x_i : Nilai variabel x ke i sampai ke n
- y_i : Nilai variabel y ke i sampai ke n

Nilai koefesien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif atau adanya korelasi langsung dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang bernilai kecil juga. Dan sebaliknya jika x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau -1 maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. r bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antara dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel x bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel y yang bernilai besar juga. Dan sebaliknya jika x bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel y

yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka pengaruh atau korelasi dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.

3. $r = 0$ atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara dua variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:230)

dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Korelasi Antara Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.9.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap

variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107).

3.3.9.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2016:124).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

3.3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot (Ghozali, 2018:138).

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi itu dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan cara analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

3.3.10 Pengujian Hipotesis

3.3.10.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda di gunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan di gunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017:275). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

b_2 = Koefisien regresi profitabilitas

x_1 = Ukuran Perusahaan

x_2 = Profitabilitas

e = Error

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan penyajian hipotesis secara simultan (F) dan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut :

3.3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji *joint* hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018:98) atau :

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *sustainability report*

H_0 : $b_1, b_2, b_3 > 0$, bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *sustainability report*

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F, yaitu :

- a. Jika *p value (probability plot)* signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan secara simultan antara variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel *sustainability report*.
- b. Jika *p value (probability plot)* signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak terdapat hubungan secara simultan antara variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel *sustainability report*.

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$).

3.3.10.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dalam penelitian ini adalah :

- a. Ukuran Perusahaan

$H_0: b_1 = 0$, Maka ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

$H_0: b_1 > 0$, Maka ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

b. Profitabilitas

$H_0: b_2 = 0$, Maka profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*

$H_0: b_2 > 0$, Maka profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t yaitu :

- a. Jika *p value* signifikansi $< 0,05$ artinya H_A ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan atau profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap variabel *sustainability report*.
- b. Jika *p value* signifikansi $> 0,05$ artinya H_A diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan atau profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *sustainability report*.

3.3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:97).

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam prosentase. Koefisien dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dapat dirumuskan :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id selama periode 2016-2019. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan memperoleh laba positif dan mengeluarkan laporan keberlanjutan selama periode 2016-2019 maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah diterapkan dan selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
3.	WTON	Wijaya Karya Beton
4.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
6.	ASII	Astra International Tbk
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data telah diolah, 2021

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi untuk mendeskripsikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *sustainability report*.

4.2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada perusahaan dalam hal kemampuan untuk menanggung akibat dari berbagai macam situasi yang akan dihadapi perusahaan (Andreas et al, 2015). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total aset. Logaritma natural digunakan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan.

Berikut ini merupakan ukuran perusahaan yang dikalkulasi dengan logaritma natural untuk 13 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ukuran Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Ukuran Perusahaan				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ASII	33,1988	33,3202	33,4737	33,4945	33,3718
2	BBNI	34,0330	34,1953	34,3263	34,3711	34,2314
3	BBRI	34,5424	34,6577	34,7988	34,8871	34,7215
4	BBTN	32,9978	33,1969	33,3560	33,3733	33,2310
5	BMRI	34,5768	34,6563	34,7230	34,8151	34,6928
6	BNGA	33,1182	33,2157	33,2175	33,2459	33,1993
7	BNII	32,7471	32,7858	32,8102	32,7614	32,7761
8	INKP	32,2118	32,3160	32,4526	32,4237	32,3510
9	INTP	31,0372	30,9936	30,9556	30,9527	30,9848
10	NISP	32,5597	32,6665	32,7877	32,8279	32,7104
11	UNVR	30,4492	30,5705	30,6026	30,6587	30,5703
12	WSBP	30,2509	30,3337	30,3538	30,4129	30,3378
13	WTON	29,1705	29,5866	29,8150	29,9668	29,6347
Rata-rata per Tahun		32,3764	32,4996	32,5902	32,6301	32,5241
Nilai Maksimum		34,5768	34,6577	34,7988	34,8871	34,7215
Nilai Minimum		29,1705	29,5866	29,8150	29,9668	29,6347

Sumber : Data laporan tahunan diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, rata-rata ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 32,6301. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 32,3764.

Nilai rata-rata tertinggi ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu sebesar 34,7215. Sedangkan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Wijaya Karya Beton, yaitu sebesar 29,6347. Hal ini menunjukkan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kewajiban yang besar untuk mengungkapkan *sustainability report* dibandingkan Wijaya Karya

Beton, karena perusahaan besar (ukuran perusahaan besar) memiliki banyak *stakeholder* yang memperhatikan keadaan dan kinerja perusahaan.

4.2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Yanti dan Darmayanti, 2019). Nilai yang dihitung dengan rasio profitabilitas, akan memberikan gambaran tingkat keefektifan dari pengelolaan yang dikerjakan pihak manajemen perusahaan (Hutagalung dan Harahap, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return On Asset* untuk 13 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Profitabilitas (ROA)				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0,0699	0,0784	0,0794	0,0756	0,0758
2	BBNI	0,0189	0,0194	0,0187	0,0183	0,0188
3	BBRI	0,0261	0,0258	0,0250	0,0243	0,0253
4	BBTN	0,0122	0,0116	0,0092	0,0007	0,0084
5	BMRI	0,0141	0,0191	0,0215	0,0216	0,0191
6	BNGA	0,0086	0,0112	0,0131	0,0133	0,0115
7	BNII	0,0118	0,0107	0,0127	0,0114	0,0117
8	INKP	0,0295	0,0541	0,0672	0,0323	0,0458
9	INTP	0,1284	0,0644	0,0412	0,0662	0,0751
10	NISP	0,0130	0,0141	0,0152	0,0163	0,0146

No	Kode Saham	Profitabilitas (ROA)				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
11	UNVR	0,3816	0,3705	0,4666	0,3580	0,3942
12	WSBP	0,0462	0,0670	0,0725	0,0499	0,0589
13	WTON	0,0604	0,0482	0,0548	0,0494	0,0532
Rata-rata per Tahun		0,0631	0,0611	0,0690	0,0567	0,0625
Nilai Maksimum		0,3816	0,3705	0,4666	0,3580	0,3942
Nilai Minimum		0,0086	0,0107	0,0092	0,0007	0,0084

Sumber : Data laporan tahunan diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,0690 atau 6,9%, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,0567 atau 5,67%. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki rata-rata *Return On Asset* yang sangat rendah dibanding dengan perusahaan lainnya, yaitu sebesar 0,0084 atau 0,84%. Sedangkan, Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Return On Asset* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, yaitu sebesar 0,3942 atau 39,42%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan penjualan yang meningkat sehingga rasio profitabilitas meningkat cukup baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (Unilever Indonesia Tbk), memiliki pengungkapan informasi lebih baik dibanding perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah (PT Bank Tabungan Negara Tbk). Semakin besar dana operasional perusahaan, maka perusahaan lebih leluasa menentukan kegiatan. Profitabilitas dapat dijadikan alat menuntut perusahaan melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini terjadi, karena masyarakat dan pemerintah menganggap jika profitabilitas tinggi mencerminkan perusahaan

mempunyai kemampuan melakukan pengungkapan, serta tidak menjadikan beban bagi perusahaan.

4.2.1.3 Sustainability Report

Sustainability report merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997 dalam Bukhori dan Sopian, 2017). *Corporate sustainability* merupakan pendekatan keseimbangan antara perkembangan sosial, ekonomi dan manajemen lingkungan, bukan hanya bagaimana mengurangi polusi dan penggunaan sumber daya tetapi merupakan transformasi dimana penggunaan sumber daya untuk keseimbangan tujuan ekonomi, mengharmonisasikan kesehatan dan keamanan (Koh *et al.*, 2016 dalam Anna dan Dwi, 2019). Dalam penelitian ini, *sustainability report* diukur dengan *SRDI (Sustainability Report Disclosure Index)*.

Berikut ini merupakan *sustainability report* yang diukur dengan *SRDI* untuk 13 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian periode 2016-2019 sebagai berikut :

Tabel 4.4 SRDI Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	SRDI				Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0,24	0,21	0,21	0,21	0,22
2	BBNI	0,12	0,07	0,10	0,08	0,09
3	BBRI	0,10	0,07	0,29	0,23	0,17
4	BBTN	0,49	0,37	0,19	0,33	0,35
5	BMRI	0,63	0,06	0,13	0,30	0,28
6	BNGA	0,16	0,14	0,17	0,26	0,18
7	BNII	0,20	0,14	0,20	0,17	0,18
8	INKP	0,63	0,67	0,54	0,64	0,62
9	INTP	0,13	0,17	0,15	0,14	0,15
10	NISP	0,22	0,21	0,06	0,13	0,16
11	UNVR	0,16	0,20	0,32	0,20	0,22
12	WSBP	0,43	0,38	0,35	0,35	0,38
13	WTON	0,15	0,24	0,21	0,30	0,23
Rata-rata per Tahun		0,28	0,23	0,22	0,26	0,25
Nilai Maksimum		0,63	0,67	0,54	0,64	0,62
Nilai Minimum		0,10	0,06	0,06	0,08	0,09

Sumber : Data laporan tahunan diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 28% yang berarti perusahaan mengungkapkan sebanyak 25 item pengungkapan *sustainability report* dari 91 item pengungkapan *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan-perusahaan manufaktur dan keuangan dalam BEI.

Sedangkan nilai rata-rata pengungkapan *sustainability report* terendah pada tahun 2018 sebesar 22% yang berarti hanya sebanyak 18 item pengungkapan *sustainability report* dari 84 item pengungkapan. Nilai rata-rata *sustainability report* tertinggi (*Max*) yaitu Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, yaitu sebesar 62%

pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan tingkat *sustainability report* terendah yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar 9% pengungkapan *sustainability report*.

4.2.2 Rata-rata, Standar Deviasi, dan Korelasi Antar Variabel

4.2.2.1 Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi untuk mendeskripsikan variabel ukuran perusahaan yang dikalkulasi dengan penggunaan logaritma natural total asset, Profitabilitas (ROA), dan *sustainability report* (SRDI) pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Distribusi statistik deksriptif untuk masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Deskriptif Sampel Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	52	29,1705	34,8871	32,524079	1,6274100
ROA	52	,0007	,4666	,062492	,1008201
SRDI	52	,0595	,6667	,247558	,1553535
Valid N (listwise)	52				

Dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebesar 52 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2016-2019 memiliki nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 sampel, ukuran perusahaan terendah (minimum) sebesar 29,1705 yang didapatkan oleh Wijaya Karya Beton dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 34,8871 yang didapatkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 32,524079 dengan Standar deviasi sebesar 1,6274100.

Untuk variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 sampel, profitabilitas terendah (minimum) sebesar 0,0007 yang didapatkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,4666 yang didapatkan oleh Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,062492 dengan Standar deviasi sebesar 0,1008201.

Untuk variabel *sustainability report* (*SRDI*) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 52 sampel, *sustainability report* terendah (minimum) sebesar 0,0595 yang didapatkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk serta nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,6667 yang didapatkan oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,247558 dengan Standar deviasi sebesar 0,1553535.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian adalah 52 sampel. Dari 52 sampel tersebut, maka rata-rata variabel yang tertinggi dicapai oleh variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 32,524079 , sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh variabel profitabilitas (*ROA*) yaitu sebesar 0,062492. Nilai standar deviasi variabel tertinggi dicapai oleh variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 1,6274100 , sedangkan standar deviasi terendah dicapai oleh variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar 0,1008201.

4.2.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:224). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi product moment.

Rumus Pearson Product Moment yang diusulkan oleh Sugiyono (2017:228) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dengan menggunakan program SPSS, nilai koefisien korelasi secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations

		SIZE	ROA	SRDI
SIZE	Pearson Correlation	1	-,460**	-,151
	Sig. (2-tailed)		,001	,286
	N	52	52	52
ROA	Pearson Correlation	-,460**	1	-,008
	Sig. (2-tailed)	,001		,957
	N	52	52	52
SRDI	Pearson Correlation	-,151	-,008	1
	Sig. (2-tailed)	,286	,957	
	N	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

1. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap *sustainability report* sebesar -0,151, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dan negatif terhadap *sustainability report*, karena nilai r lebih kecil dari 0. Sedangkan tingkat sig. (2-tailed) sebesar $0,286 > 0,05$, hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki korelasi tidak signifikan terhadap variabel *sustainability report*.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas (*ROA*) terhadap *sustainability report* sebesar -0,008, artinya bahwa variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dan negatif terhadap *sustainability report* karena nilai r lebih kecil dari 0. Sedangkan tingkat sig. (2-tailed) sebesar $0,957 > 0,05$, hal ini berarti variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki korelasi tidak signifikan terhadap variabel *sustainability report*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:107). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan SPSS didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,789	1,268
	ROA	,789	1,268

a. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 10%. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolonieritas dan baik untuk digunakan.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2016:124). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 ^a	,030	-,009	,1560806	1,144

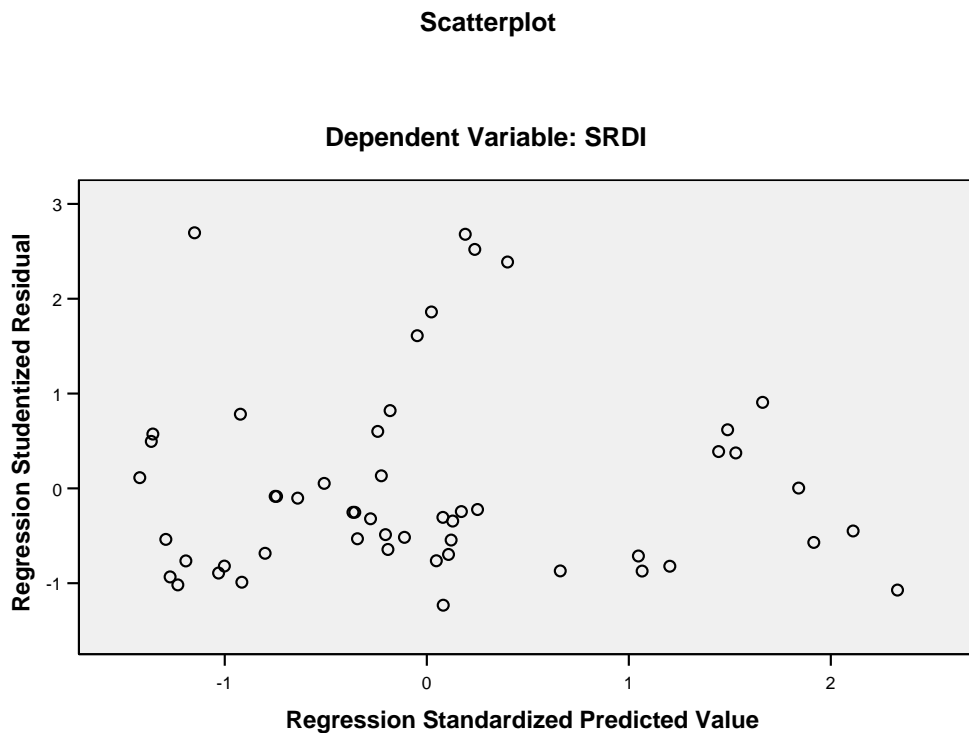
a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,144. Sesuai dengan keputusan uji autokorelasi jika angka DW terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan berbeda disebut Heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar 4.1 berikut ini:



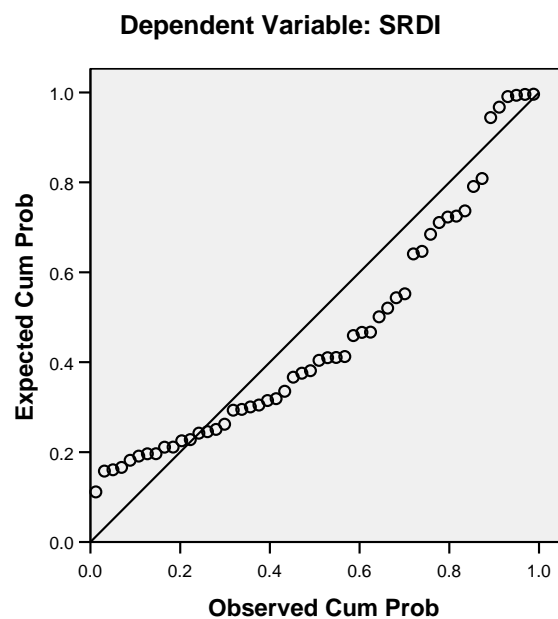
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebut di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dalam penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

4.2.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi itu dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Dengan melihat gambar normal P-P Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya. Sesuai dengan ketentuan pengambilan kesimpulan uji normalitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan di gunakan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017:275). Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,864	,500		1,729	,090
	SIZE	-,019	,015	-,196	-1,234	,223
	ROA	-,150	,244	-,098	-,616	,541

a. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,864 - 0,019 \text{ SIZE} - 0,150 \text{ ROA}$$

Dimana : Y : *Sustainability Report*

$SIZE$: Ukuran Perusahaan

ROA : *Return On Assets* (profitabilitas)

Hasil dari persamaan regresi di atas mengandung arti bahwa :

1. Koefesien konstanta sebesar 0,864 dan bertanda positif, artinya apabila nilai ukuran perusahaan (X_1), dan profitabilitas (X_2) nilainya nol, maka tingkat atau besarnya variabel Y (*sustainability report*) di lokasi tersebut sebesar 0,864 atau 86,4%.
2. Koefesien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,019 kearah negatif, artinya jika ukuran perusahaan (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *sustainability report* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,9%.
3. Nilai koefesien regresi profitabilitas sebesar -0,150 kearah negatif artinya jika profitabilitas (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *sustainability report* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15%.
4. Dari hasil analisis regresi berganda tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif atau berlawanan dengan variabel terikat *sustainability report* (Y).

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F jika *p value (probability plot)* signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p value (probability plot)* signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,037	2	,019	,763	,472 ^a
	Residual	1,194	49	,024		
	Total	1,231	51			

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Dari hasil uji *F test* tersebut didapat nilai F hitung sebesar 0,763 dengan nilai signifikansi 0,472 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sedangkan F tabel sebesar 3,18 yang berarti bahwa $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.

Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,864	,500		1,729	,090
	SIZE	-,019	,015	-,196	-1,234	,223
	ROA	-,150	,244	-,098	-,616	,541

a. Dependent Variable: SRDI

Dari hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai $t_{hitung} - 1,234 < 2,00958$ dan nilai sig $0,223 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.
2. Variabel profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} - 0,616 < 2,00958$ dan nilai sig $0,541 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

4.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,174 ^a	,030	-,009	,1560806

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) di atas, nilai *R. Square* sebesar 0,030 hal ini berarti bahwa sebesar 3% variasi variabel *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97% variabel *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *net profit margin*, *return on equity*, *leverage*, likuiditas dan variabel-variabel lain.

4.3 Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.3.1 Pembahasan

4.3.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Hal ini dikarenakan, bahwa perusahaan besar telah memiliki citra yang baik di masyarakat dan telah mendapatkan legitimasi sehingga perusahaan besar tidak selalu mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya untuk meyakinkan *stakeholder* maupun masyarakat. Perusahaan besar, dalam hal ini memiliki profitabilitas tinggi belum tentu meningkatkan pengungkapan *sustainability report*, hal tersebut dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial perusahaan lebih sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Vadila (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2005) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan variabel *Size* perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility (sustainability report)*.

4.3.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Report*

Hipotesis pertama yang diajukan memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Sehingga H_1 yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* tidak terkonfirmasi oleh data.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan *sustainability report* pada saat ukuran perusahaan tinggi dan sebaliknya ukuran perusahaan tidak dapat menurunkan *sustainability report* pada saat ukuran perusahaan rendah. Keadaan tersebut terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin tingginya risiko perusahaan untuk mengalami *idle assets* atau risiko meningkatnya *assets* yang menganggur semakin tinggi, sehingga mendorong pengeluaran biaya yang relatif semakin tinggi untuk melakukan pengawasan terhadap *assets*, pemeliharaan ataupun biaya yang lain, akibatnya dana yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengungkapan *sustainability report* menjadi berkurang dan berdampak pada jumlah pengungkapan *sustainability report*. Kemudian perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik, jika itu memang diperlukan dan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap mampu memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung (dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas

perusahaan) dan mendapatkan legitimasi usaha dari seluruh *stakeholders*. Selain itu, perusahaan besar memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan tersebut, dimungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja.

Sari dan Marsono (2013) memiliki hasil uji parsial yang sama, bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Liana (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2005) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility (sustainability report)*, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar cenderung mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang lebih luas.

4.3.1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Hipotesis pertama yang diajukan memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *sustainability report*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Sehingga H_1 yaitu profitabilitas

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* tidak terkonfirmasi oleh data.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat meningkatkan *sustainability report* pada saat profitabilitas tinggi dan sebaliknya profitabilitas tidak dapat menurunkan *sustainability report* pada saat profitabilitas rendah.

Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan lebih mampu melakukan tanggung jawab sosial dan karenanya memiliki pengungkapan *sustainability report* lebih baik, namun di sisi lain perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan dengan mengorbankan lingkungan sehingga menyebabkan minimnya pengungkapan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa saja bersumber dari aktivitas perusahaan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan. Hal lain yang mendorong minimnya pengungkapan *sustainability report* karena profitabilitas tinggi (laba tinggi) yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial perusahaan lebih sedikit.

Hasil uji parsial yang sama juga dinyatakan oleh Lestari dan Vadila (2020) yaitu profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madani dan Gayatri (2021) yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhman (2005) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (sustainability report)* pada perusahaan LQ-45 di BEI pada tahun 2012-2013.

4.3.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R. Square sebesar 0,030 hal ini berarti bahwa sebesar 3% variasi variabel *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97% variabel *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *net profit margin*, *return on equity*, *leverage*, likuiditas dan variabel-variabel lain.

4.3.2 Implikasi

4.3.2.1 Implikasi Teoritis

- a. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan Marsono (2013), Liana (2019), Sugeng (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi, yaitu perusahaan yang berukuran besar dan *high profile* akan mendapat sorotan lebih dari masyarakat,

sehingga, mengharuskan perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat (Karlina *et al.*, 2019).

- b. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari dan Vadila (2020), Madani dan Gayatri (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholders* yaitu perusahaan tidak hanya berfokus terhadap kepentingan sendiri namun juga pihak lain. Melalui profitabilitas, perusahaan menunjukkan kinerjanya (termasuk pengungkapan *sustainability report*) kepada pemegang saham dan kreditor sebagai *stakeholders*.

4.3.2.2 Implikasi Praktis

Peningkatan pengungkapan *sustainability report* tidak selalu dilihat dari besarnya ukuran perusahaan dan tingginya profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Karena perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik, jika itu memang diperlukan dan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap mampu memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung (dalam hal ini adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas perusahaan) dan mendapatkan legitimasi usaha dari seluruh *stakeholders*. Kemudian, perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa saja bersumber dari aktivitas perusahaan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan

sosial dan lingkungan. Hal lain yang mendorong minimnya pengungkapan *sustainability report* karena profitabilitas tinggi (laba tinggi) yang dimiliki perusahaan lebih diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial perusahaan lebih sedikit.

4.3.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pada penelitian ini hanya mengambil waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2019, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada penelitian ini hanya terbatas untuk 13 sampel perusahaan yang diambil sebagai penelitian, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.
4. Dalam mengukur pengaruh terhadap *sustainability report*, pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar memperhatikan variabel lain seperti *leverage*, *return on equity*, nilai perusahaan dan variabel-variabel lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *sustainability report* studi kasus pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan dengan 52 data laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

2. Secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan *sustainability report* pada saat ukuran perusahaan tinggi dan sebaliknya ukuran perusahaan tidak dapat menurunkan *sustainability report* pada saat ukuran perusahaan rendah.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan kata lain profitabilitas tidak dapat meningkatkan *sustainability report* pada saat profitabilitas tinggi dan sebaliknya profitabilitas tidak dapat menurunkan *sustainability report* pada saat profitabilitas rendah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R. Square sebesar 0,030 hal ini berarti bahwa sebesar 3% variasi variabel *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 97% variabel *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *net profit margin*, *return on equity*, *leverage*, likuiditas dan variabel-variabel lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan tidak hanya terpaku pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel independen yang sekiranya berhubungan dengan *sustainability report* seperti *net profit margin*, *return on equity*, *leverage*, likuiditas dan lain-lain.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama atau melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih diperbanyak lagi variabel bebasnya dan dilakukan di sektor lain selain sektor yang sudah dilakukan dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam rangka untuk menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A., & Sugiyanto. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 1*, pp. 1-12.
- Afsari, R., Purnamawati, I., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015). *Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 8 No. 2*.
- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1*.
- Agustine, I. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta, Vol. 2 No. 1*, pp. 42-47.
- Andreas, Desmiyawatia, & Lianib, W. (2015). *The Effect of Firm Size, Media Exposure and Industry Sensitivity to Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Impact on Investor Reaction. International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal, Vol. 4 No. 3*.
- Anna, Y. D., & Dwi, D. R. (2019). *Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol. 11 No. 2*, pp. 238-255.
- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink - Journal of Accounting and Finance, Vol. 2 No. 01*.
- Bukhori, M. R., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP, Vol. 2 No. 1*, pp. 35-48.
- Cahaya, K., & Riwoe, J. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Reporting* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Journal of Accounting and Business Studies, Vol. 3 No. 1*.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Simposium Nasional Akuntansi XII*, pp. 1-24.

- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 3, pp. 173-186.
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 3 No. 1.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. (2001). *A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. Perspectives in Business Ethics* Sie, Vol. 3, pp. 38-48.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Laporan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 No. 02, pp. 70-77.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutagalung, A., & Harahap, K. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 2.
- Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). *The Effect of Company's SIZE, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure*. *Jurnal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, Vol. 1 No. 1.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____ (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1, pp. 13-18.

- Lestari, D. I., & Vadila, M. N. (2020). Apakah Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Perusahaan dalam Mengungkapkan *Sustainability Report*? *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4 No. 1.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 2.
- Madani, N. K., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Sustainability Report*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No. 4, pp. 822-835.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, Vol. 19 No. 2.
- Mardika, D. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan*. [Skripsi].
- Mentalita, H., Muda, I., & Keulana. (2019). *The Effect of Liquidity, Profitability, leverage and Corporate Social Responsibility on Company Value with Dividend Policy as a Moderating Variable (Empirical Study in LQ45 Companies Listed on IDX)*. *International Journal of Public Budgeting*, Vol. 2 No. 1, pp. 1-13.
- Mujjani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability Report* pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 19 No. 1.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 9.
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Pradipta, D., & Supriyadi. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Symposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, M. G., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 17 No. 2.

- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 1, pp. 93-121.
- Riyanto, B. (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Robert, K. W., Parris, T. M., & Leiserowitz, A. A. (2005). *What is Sustainable Development? Goals, Indicators, Values, and Practice*. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, Vol. 47 No. 3, pp. 8-21.
- Rokhman, M. T. (2005). Pengaruh *SIZE*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 25 No. 2.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 02 No. 1.
- Santoso. (2016). *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, M. P., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Lingkungan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 3, pp. 1-10.
- Sejati, B., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No. 1, pp. 1-12.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA*, Vol. 4 No. 2.
- Simbolon, J., & Sueb, d. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan. *EJurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sudana, I., Sukoharsono, E. G., Ludigdo, U., & Irianto, G. (2014). *A Philosophical Thought on Sustainability Accounting*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5 No.9.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma*, Vol. 2, pp. 21-22.

- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 15 No. 3, pp. 405-416.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, Vol. 23 No. 1.
- Sulistiyawati, A., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan *Sustainability Report* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 16 No. 4.
- Sundjaja, R. S., & Berlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, Vol. 11 No. 2.
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (n.d.).
- Utami, R. L., & Muslichah. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, pp. 256-275.
- Vidada, I. A., Erica, D., & Hartanti. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, pp. 88-109.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, d. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1.
- Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2007). *Accounting Principles* (7 ed.). Penerbit. Salemba Empat.
- Wijayana, E., & Kurniawati. (2018). Pengaruh *Corporate Governance*, *Return On Asset* dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 11 No. 2, pp. 157-171.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*.
- Wulandari, N. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Sustainability Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 4, pp. 1-8.

Yanti, I. A., & Darmayanti, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 4*.

Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 21 No. 1*.

Sumber dari internet:

(2021, April 24). Retrieved from <https://www.idx.co.id>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Priska Renggi Anjani J. lahir di Bandung pada tanggal 15 Juli 1997. Anak dari seorang ayah yang bernama Cirillus Herbert Satiman dan Ibu Anastasia Sri Purwanti. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Santa Angela yang lulus pada tahun 2003 kemudian SD Santa Angela yang lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan di SMP Santa Angela yang lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan di SMK Negeri 7 Bandung Jurusan Farmasi yang lulus tahun 2015. Setelah lulus, penulis memutuskan untuk bekerja, hingga akhirnya penulis berkeinginan untuk bekerja sambil melanjutkan pendidikan. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL PERUSAHAAN

1. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1986 berdasarkan akta pendirian No. 227 dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris Publik di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1986 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Pada tahun 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan penawaran umum saham perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada tanggal 5 Desember 1989, kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Ruang lingkup kegiatan usaha Indocement antara lain, pabrik semen dan bahan bangunan, pertambangan, perdagangan, pengangkutan, serta penyediaan sarana dan prasarana, dengan merk dagang semen tiga roda, semen rajawali dan TR superlag cement. Dalam kurun waktu sepuluh tahun Perseroan membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produksi terpasangnya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun. Peningkatan tersebut turut membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan Negara importer semen, berubah menjadi Negara yang mampu mengekspor semen.

2. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/ PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-undang No.9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904).

Selanjutnya, Perseroan ini dinamakan “PT Wijaya Karya”, berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari D Muljadi, SH., Notaris di Jakarta Juncto Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas “PT Wijaya Karya” No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.683.

Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007, kepemilikan saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 65,05 dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan sebesar 34,95% dimiliki Publik. Modal dasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar Rp 3.500.000.000.000, Modal ditempatkan sebesar Rp 896.995.137.200. Di tahun 2017 WIKA melakukan transformasi terhadap corporate value dari yang sebelumnya adalah CIBERTI (Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork dan Integrity) menjadi ACE (Agility, Caring, dan Excellence) sebagai bentuk respon WIKA untuk menghadapi tantangan bisnis yang dinamis. Berbagai langkah strategis juga diambil WIKA untuk semakin meningkatkan kinerjanya, diantaranya dengan mendirikan satu entitas anak baru, yaitu WIKA Serang Panimbang yang bergerak di bidang perusahaan jalan tol serta melakukan penawaran umum perdana saham WIKA Gedung.

3. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang adalah perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dalam bidang industri Pulp & Paper dengan status Penanaman Modal Asing (PMA).

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang pertama kali dipelopori oleh Soetopo Jananto (Yap Sui Kie) yang pada saat itu beliau memimpin Berkat Group di tahun 1975. Berkat Group yang memiliki banyak anak angkat tersebut memulai kerjasama dengan perusahaan Chung Hwa Pulp Corporation, Taiwan &

Yuen Foong Yu Paper Manufacturing, Taiwan, untuk kemudian melakukan survei pertama studi kelayakan usaha dengan lokasi pendirian berbagai macam pabrik yang diantaranya:

1. Pabrik Kertas di Serpong, Tangerang-Jawa Barat.
2. Pabrik Pulp di Jawa Tengah, Jambi dan Riau serta tujuh daerah lainnya di Indonesia.

Pada tahun 1976, diurus perizinan pembebasan tanah, izin penanaman modal dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) dengan izin Presiden pada tanggal 11 April 1976 (Dokumen PT. Indah Kiat Pulp & Paper: 2014). Pada tanggal 7 Desember 1976 perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) Tbk Perawang kini telah resmi berdiri dengan notaris Ridwan Soesilo, S.H. Permohonan pendirian pabrik dilakukan dengan status PMA, dimaksudkan untuk mendatangkan tenaga asing, karena tenaga lokal belum menguasai tentang pembuatan kertas, disamping memberikan perangsang agar investor asing mau masuk ke Indonesia.

4. Unilever Indonesia Tbk

Sejak didirikan di Indonesia pada 5 Desember 1933, PT Unilever Indonesia Tbk (Perseroan) telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk kategori Foods dan Ice Cream, Home dan Personal Care. Rangkaian produknya mencakup brandbrand ternama dan disukai di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Surf, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain-lain. Di tahun 2008 Perseroan memperingati 75 tahun keberadaannya di Indonesia.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2007, saham Perseroan menempati peringkat ke sepuluh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perseroan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Anugrah Lever dan PT Technopia Lever. PT Anugrah Lever bergerak di bidang produksi, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, sambal dan saus lainnya dengan merek bango serta merek lainnya di bawah lisensi perseroan. Sejak awal bulan agustus 2007 perseroan meningkatkan penyertaan modal pada PT Anugrah Lever menjadi 100%. PT Technopia Lever bergerak di bidang distribusi, ekspor dan import produk dengan merek domestos nomos, dimana kepemilikan perseroan sebesar 51%.

5. Astra International Tbk

PT Astra Internatioinal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957, berlokasi di Jakarta. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017, PT Astra International Tbk telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari : 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Kontruksi dan Energi, 4) Agrobisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan beragam bisnis, PT Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa, melalui produk dan layanan yang

dihasilkan seperti sepeda motor, mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra.

6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian ini bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Pada tahun 2017, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun konstitusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total asset, total kredit maupun

total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekutiras, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

7. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Modal dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp15.00.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 6.167.290.500.000. Kepemilikan saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 56,75% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sedangkan sebesar 43,25% dimiliki oleh Publik. Saham perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2003 dengan kode saham “BBRI”.

Pada tahun 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Timor Leste. BRI juga resmi meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan Teras BRI Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera. Selain itu, pada tahun 2017 BRI mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2017 yang telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp 50 per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai dibursa yakni tanggal 10 November 2017.

8. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau biasa disingkat dengan BTN atau Batare merupakan satu diantara empat bank BUMN di Indonesia, bank lainnya yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri. Sama halnya dengan bank BNI dan Mandiri, BTN sudah berdiri cukup lama bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia.

Cikal bakal bank BTN didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

9. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 yang berlokasi di Plaza Mandiri Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta,

Indonesia. Dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 60% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 40% dimiliki oleh publik. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI.

10. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdiri sejak 26 September 1955, saat ini CIMB Niaga adalah bank terbesar ke-5 di Indonesia berdasarkan nilai aset. CIMB Niaga merupakan bank kedua terbesar di Indonesia dalam penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) dengan pangsa pasar sekitar 10%. Mayoritas saham CIMB Niaga dimiliki oleh CIMB Group. Sebagai bank nasional yang pertama kali meluncurkan layanan ATM pada tahun 1987 dan on-line banking system pada tahun 1991, CIMB Niaga dikenal sebagai salah satu bank yang paling inovatif di Indonesia.

Selama bertahun-tahun, CIMB Niaga juga dikenal reputasinya sebagai bank dengan tradisi layanan nasabah terbaik. Melalui jaringan kantor cabang dan ATM yang luas serta berbagai layanan perbankan elektronik yang canggih, CIMB Niaga menawarkan layanan perbankan yang personal kepada para nasabahnya. Pada tahun 2006, CIMB Niaga berhasil meraih penghargaan sebagai “Bank yang

Paling Konsisten dalam Memberikan Layanan yang Terbaik” dari Marketing Research Indonesia (MRI). Visi CIMB Niaga: Menjadi bank terpercaya di Indonesia, bagian dari jaringan universal banking terkemuka di Asia Tenggara, yang memahami kebutuhan nasabah, menyediakan solusi keuangan yang tepat dan komprehensif, serta menjalin hubungan yang berkelanjutan.

11. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas E-banking melalui Mobile Banking, Internet Banking, Maybank M2U (mobile banking berbasis internet banking) dan berbagai saluran lainnya.

12. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank yang didirikan sebagai Bank Tabungan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito merupakan salah satu bank swasta tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung.

Sejak awal berdirinya Bank NISP terus berkembang dan menjadi bank yang solid dan handal dengan fokus pelayanan kepada segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Tahun 1967, Bank NISP mendapat gelar sebagai bank umum. Pada tahun 1981 berganti nama menjadi NV. Spaar En Deposito yang diuraikan menjadi Bank Nilai Inti Sari Penyimpanan (Bank NISP). Kemudian pada tahun 1990 Bank NISP berubah menjadi bank devisa.

Mencatatkan sahamnya pada tahun 1994 di Bursa Efek Jakarta yang sekarang ini berubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia. Tercatat sebagai bank pertama di Indonesia yang menerima pinjaman jangka panjang di tahun 1997 dari Internasional Finance Corporation (World Bank Group).

13. PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast (WSBP) merupakan salah satu anak perusahaan PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang bergerak dalam industri manufaktur beton precast dan readymix. WSBP berdiri pada Oktober 2014 dimana sebelumnya WSBP merupakan Divisi Precast PT. Waskita Karya (Persero), Tbk yang mulai beroperasi pada 1 Januari 2013 dan berfokus memproduksi produk beton precast dan readymix. Pendirian PT Waskita Beton Precast sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 07 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah

Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol, jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai.

Perkembangan kapasitas yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast cukup pesat. Pada tahun 2014 kapasitas produksi precast adalah sebesar 800.000 Ton per tahun dan kemudian sampai dengan tahun 2016, WSBP memiliki kapasitas produksi sebesar 2.650.000 Ton per tahun. Hingga saat ini, PT. Waskita Beton Precast mengoperasikan 10 (sepuluh) pabrik precast yakni Precast Plant Karawang, Precast Plant Cibitung, Precast Plant Sadang, Precast Plant Sidoarjo, Precast Plant Subang, Precast Plant Kalijati, dan Precast Plant Bojanegara, Precast Plant Klaten, dan dua Precast Plant di Palembang (Soekarno-Hatta dan Gasing). Selain itu, Perseroan juga telah memiliki 41 batching plant yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

HASIL OLAH DATA DENGAN PROGRAM SPS

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	52	29,1705	34,8871	32,524079	1,6274100
ROA	52	,0007	,4666	,062492	,1008201
SRDI	52	,0595	,6667	,247558	,1553535
Valid N (listwise)	52				

Analisis Korelasi

Correlations

		SIZE	ROA	SRDI
SIZE	Pearson Correlation	1	-,460**	-,151
	Sig. (2-tailed)		,001	,286
	N	52	52	52
ROA	Pearson Correlation	-,460**	1	-,008
	Sig. (2-tailed)	,001		,957
	N	52	52	52
SRDI	Pearson Correlation	-,151	-,008	1
	Sig. (2-tailed)	,286	,957	
	N	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	,789	1,268
	ROA	,789	1,268

a. Dependent Variable: SRDI

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,174 ^a	,030	-,009	,1560806	1,144

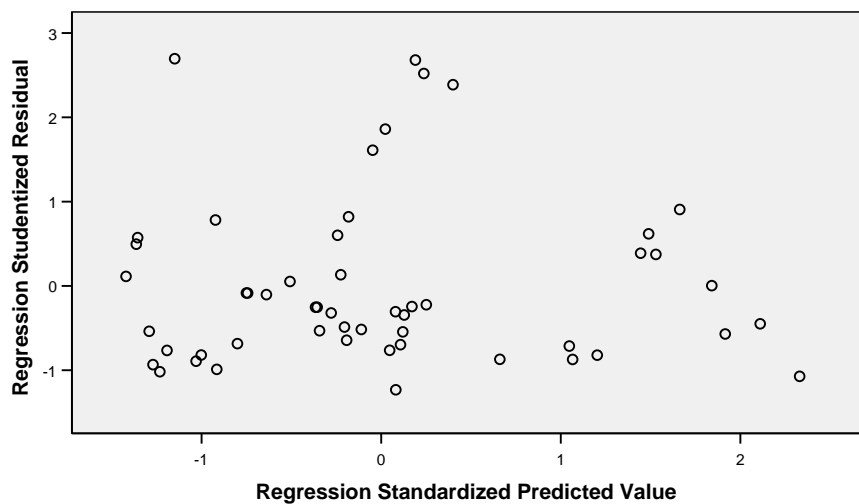
a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Uji Heteroskedastisitas

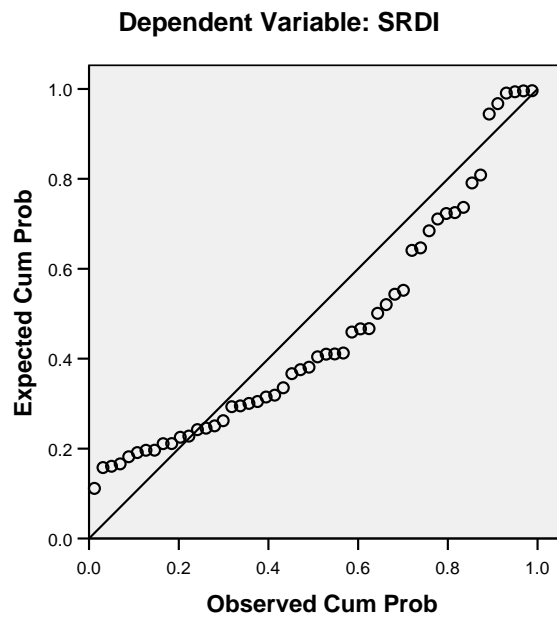
Scatterplot

Dependent Variable: SRDI



Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,864	,500		1,729	,090
	SIZE	-,019	,015	-,196	-1,234	,223
	ROA	-,150	,244	-,098	-,616	,541

a. Dependent Variable: SRDI

Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,037	2	,019	,763	,472 ^a
	Residual	1,194	49	,024		
	Total	1,231	51			

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,864	,500		1,729	,090
	SIZE	-,019	,015	-,196	-1,234	,223
	ROA	-,150	,244	-,098	-,616	,541

a. Dependent Variable: SRDI

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,174 ^a	,030	-,009	,1560806

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

DAFTAR INDIKATOR PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
KATEGORI EKONOMI				
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	201-4	Bantuan finansial yang di terima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	203-1	Investasi insfrastruktur dan dukungan layanan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasioinal yang signifikan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok local
KATEGORI LINGKUNGAN				
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi	302-3	Intensitas energy
	EN6	Pengurangan konsumsi energi	302-4	Pengurangan konsumsi energy
	EN7	pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	303-2	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
			303-4	Pembuangan air
			303-5	Konsumsi air
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Keanekaragaman Hayati	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan Spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3 tidak langsung lainnya)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	305-4	Intensitas emisis GRK
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca GRK)	305-5	Pengurangan emisi GRK
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	EN21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya	305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Emisi	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan	306-1	Pelaporan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	306-3	Tumpahan yang signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut, diimpor, dekspor, atau diolah, dan perentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpahan dari organisasi	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa		
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)		
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter kaerna ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja			
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis			
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tingakan yang diambil	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi			

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
KATEGORI SOSIAL				
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	401-3	Cuti melahirkan
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
			403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
			403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
			403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
			403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
			403-9	Kecelakaan kerja

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purnabakti	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	405-1	Keanekaragam badan tata kelola dan karyawan
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan		
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangan, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		
HAK ASASI MANUSIA				
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	HR2	jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Non-diskrimasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk rekonstruksi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal		
KATEGORI MASYARAKAT				
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
Anti Korupsi	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	205-2	komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	415-1	Kontribusi politik
Aspek Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan praktik anti-trust dan monopoli
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-undang dan peraturan		
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat		
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil		

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi		
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK				
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa

INDIKATOR GRI G-4 STANDAR (2016)			INDIKATOR GRI G-4 KHUSUS (2017-2019)	
Pelabelan Produk dan Jasa	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan		
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan		
Komunikasi Pemasaran	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggaran dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Tahun 2016

Kode GRI G4 Khusus	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
EC2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EC3	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
EC4	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
EC5	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
EC6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
EC8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
EC9	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
EN1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0
EN4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
EN6	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0

Kode GRI G4 Khusus	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
EN29	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
EN30	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
EN32	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
EN33	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
LA1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
LA2	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
LA3	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
LA4	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
LA5	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
LA6	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
LA7	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
LA8	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
LA9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
LA10	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
LA11	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1
LA12	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
LA13	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
LA14	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1

Kode GRI G4 Khusus	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LA16	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
HR4	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
HR5	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
HR6	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
HR7	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HR11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
SO1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
SO2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SO3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
SO4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
SO5	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
SO6	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0

Kode GRI G4 Khusus	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
SO8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
PR2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
PR3	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
PR4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
PR5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
PR7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
PR8	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
Jumlah	12	14	57	15	22	11	9	45	57	15	18	20	39
Rata-rata	0,13	0,15	0,63	0,16	0,24	0,12	0,10	0,49	0,63	0,16	0,20	0,22	0,43

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Tahun 2017

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
201-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
201-3	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
201-4	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
202-1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
202-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
203-1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
203-2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
204-1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
205-1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
205-2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
205-3	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1
206-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
301-1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
301-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
302-1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
414-1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
414-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
416-1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
417-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
417-2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
417-3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
418-1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
419-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
Jumlah	14	20	56	17	18	6	6	31	5	12	12	18	32
Rata-rata	0,17	0,24	0,67	0,20	0,21	0,07	0,07	0,37	0,06	0,14	0,14	0,21	0,38

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Tahun 2018

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
201-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
201-2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
201-3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
201-4	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
202-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
202-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
203-1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
203-2	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0
204-1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
205-1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
205-2	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
205-3	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
206-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
301-1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
301-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
301-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
302-1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
302-2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
414-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
417-1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
417-2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
417-3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
418-1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
419-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	13	18	45	27	18	8	24	16	11	14	17	5	29
Rata-rata	0,15	0,21	0,54	0,32	0,21	0,10	0,29	0,19	0,13	0,17	0,20	0,06	0,35

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
403-6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
403-7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
403-8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
403-9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
404-1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
404-2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
404-3	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
405-1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
405-2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
406-1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
407-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
408-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
409-1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
410-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
411-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
412-1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
412-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
412-3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
413-1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0

Kode GRI G4 Standar	Kode Perusahaan												
	INTP	WTON	INKP	UNVR	ASII	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BNGA	BNII	NISP	WSBP
413-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
414-1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
414-2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
415-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
416-1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
416-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
417-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
417-2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
417-3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
418-1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
419-1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
Jumlah	12	25	54	17	18	7	19	28	25	22	14	11	29
Rata-rata	0,14	0,30	0,64	0,20	0,21	0,08	0,23	0,33	0,30	0,26	0,17	0,13	0,35

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
				Total Aset	
1	ASII	Astra International Tbk	2016	261.855.000.000.000	33,20
2			2017	295.646.000.000.000	33,32
3			2018	344.711.000.000.000	33,47
4			2019	351.958.000.000.000	33,49
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	603.031.880.000.000	34,03
6			2017	709.330.084.000.000	34,20
7			2018	808.572.011.000.000	34,33
8			2019	845.605.208.000.000	34,37
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	1.003.644.426.000.000	34,54
10			2017	1.126.248.442.000.000	34,66
11			2018	1.296.898.292.000.000	34,80
12			2019	1.416.758.840.000.000	34,89
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	214.168.479.000.000	33,00
14			2017	261.365.267.000.000	33,20
15			2018	306.436.194.000.000	33,36
16			2019	311.776.828.000.000	33,37
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	1.038.706.009.000.000	34,58
18			2017	1.124.700.847.000.000	34,66
19			2018	1.202.252.094.000.000	34,72
20			2019	1.318.246.335.000.000	34,82

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
				Total Aset	
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2016	241.571.728.000.000	33,12
22			2017	266.305.445.000.000	33,22
23			2018	266.781.498.000.000	33,22
24			2019	274.467.227.000.000	33,25
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	166.678.902.000.000	32,75
26			2017	173.253.491.000.000	32,79
27			2018	177.532.858.000.000	32,81
28			2019	169.082.830.000.000	32,76
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2016	97.592.837.424.000	32,21
30			2017	108.310.570.565.280	32,32
31			2018	124.154.821.917.240	32,45
32			2019	120.622.664.334.000	32,42
33	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2016	30.150.580.000.000	31,04
34			2017	28.863.676.000.000	30,99
35			2018	27.788.562.000.000	30,96
36			2019	27.707.749.000.000	30,95
37	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2016	138.196.341.000.000	32,56
38			2017	153.773.957.000.000	32,67
39			2018	173.582.894.000.000	32,79
40			2019	180.706.987.000.000	32,83

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
				Total Aset	
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	16.745.695.000.000	30,45
42			2017	18.906.413.000.000	30,57
43			2018	19.522.970.000.000	30,60
44			2019	20.649.371.000.000	30,66
45	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	2016	13.734.267.485.212	30,25
46			2017	14.919.548.673.755	30,33
47			2018	15.222.388.589.814	30,35
48			2019	16.149.122.000.000	30,41
49	WTON	Wijaya Karya Beton	2016	4.662.319.785.318	29,17
50			2017	7.067.976.095.043	29,59
51			2018	8.881.778.299.672	29,82
52			2019	10.337.895.087.207	29,97

Hasil Perhitungan Profitabilitas Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		ROA (%)
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	
1	ASII	Astra International Tbk	2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,99
2			2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84
3			2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94
4			2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	7,56
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	11.410.196.000.000	603.031.880.000.000	1,89
6			2017	13.770.592.000.000	709.330.084.000.000	1,94
7			2018	15.091.763.000.000	808.572.011.000.000	1,87
8			2019	15.508.583.000.000	845.605.208.000.000	1,83
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	2,61
10			2017	29.044.334.000.000	1.126.248.442.000.000	2,58
11			2018	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	2,50
12			2019	34.413.825.000.000	1.416.758.840.000.000	2,43
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	2.618.905.000.000	214.168.479.000.000	1,22
14			2017	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	1,16
15			2018	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,92
16			2019	209.263.000.000	311.776.828.000.000	0,07

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		ROA (%)
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	14.650.163.000.000	1.038.706.009.000.000	1,41
18			2017	21.443.042.000.000	1.124.700.847.000.000	1,91
19			2018	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	2,15
20			2019	28.455.592.000.000	1.318.246.335.000.000	2,16
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2016	2.081.717.000.000	241.571.728.000.000	0,86
22			2017	2.977.738.000.000	266.305.445.000.000	1,12
23			2018	3.482.428.000.000	266.781.498.000.000	1,31
24			2019	3.642.935.000.000	274.467.227.000.000	1,33
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	1.967.276.000.000	166.678.902.000.000	1,18
26			2017	1.860.845.000.000	173.253.491.000.000	1,07
27			2018	2.262.245.000.000	177.532.858.000.000	1,27
28			2019	1.924.180.000.000	169.082.830.000.000	1,14
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2016	2.876.582.507.400	97.592.837.424.000	2,95
30			2017	5.863.430.109.360	108.310.570.565.280	5,41
31			2018	8.345.160.860.880	124.154.821.917.240	6,72
32			2019	3.892.902.637.200	120.622.664.334.000	3,23
33	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2016	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	12,84
34			2017	1.859.818.000.000	28.863.676.000.000	6,44
35			2018	1.145.937.000.000	27.788.562.000.000	4,12
36			2019	1.835.305.000.000	27.707.749.000.000	6,62

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		ROA (%)
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	
37	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2016	1.789.900.000.000	138.196.341.000.000	1,30
38			2017	2.175.824.000.000	153.773.957.000.000	1,41
39			2018	2.638.064.000.000	173.582.894.000.000	1,52
40			2019	2.939.243.000.000	180.706.987.000.000	1,63
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	38,16
42			2017	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	37,05
43			2018	9.109.445.000.000	19.522.970.000.000	46,66
44			2019	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	35,80
45	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	2016	634.819.524.892	13.734.267.485.212	4,62
46			2017	1.000.330.150.510	14.919.548.673.755	6,70
47			2018	1.103.472.788.182	15.222.388.589.814	7,25
48			2019	806.149.000.000	16.149.122.000.000	4,99
49	WTON	Wijaya Karya Beton	2016	281.567.627.374	4.662.319.785.318	6,04
50			2017	340.458.859.391	7.067.976.095.043	4,82
51			2018	486.640.174.453	8.881.778.299.672	5,48
52			2019	510.711.733.403	10.337.895.087.207	4,94

Hasil Perhitungan Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Periode 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	SIZE	ROA (%)	SRDI
1	ASII	Astra International Tbk	2016	33,20	6,99	0,24
2			2017	33,32	7,84	0,21
3			2018	33,47	7,94	0,21
4			2019	33,49	7,56	0,21
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2016	34,03	1,89	0,12
6			2017	34,20	1,94	0,07
7			2018	34,33	1,87	0,10
8			2019	34,37	1,83	0,08
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2016	34,54	2,61	0,10
10			2017	34,66	2,58	0,07
11			2018	34,80	2,50	0,29
12			2019	34,89	2,43	0,23
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	33,00	1,22	0,49
14			2017	33,20	1,16	0,37
15			2018	33,36	0,92	0,19
16			2019	33,37	0,07	0,33
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	34,58	1,41	0,63
18			2017	34,66	1,91	0,06
19			2018	34,72	2,15	0,13
20			2019	34,82	2,16	0,30
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2016	33,12	0,86	0,16
22			2017	33,22	1,12	0,14
23			2018	33,22	1,31	0,17
24			2019	33,25	1,33	0,26
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	32,75	1,18	0,20
26			2017	32,79	1,07	0,14
27			2018	32,81	1,27	0,20
28			2019	32,76	1,14	0,17

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	SIZE	ROA (%)	SRDI
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2016	32,21	2,95	0,63
30			2017	32,32	5,41	0,67
31			2018	32,45	6,72	0,54
32			2019	32,42	3,23	0,64
33	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2016	31,04	12,84	0,13
34			2017	30,99	6,44	0,17
35			2018	30,96	4,12	0,15
36			2019	30,95	6,62	0,14
37	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2016	32,56	1,30	0,22
38			2017	32,67	1,41	0,21
39			2018	32,79	1,52	0,06
40			2019	32,83	1,63	0,13
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2016	30,45	38,16	0,16
42			2017	30,57	37,05	0,20
43			2018	30,60	46,66	0,32
44			2019	30,66	35,80	0,20
45	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.	2016	30,25	4,62	0,43
46			2017	30,33	6,70	0,38
47			2018	30,35	7,25	0,35
48			2019	30,41	4,99	0,35
49	WTON	Wijaya Karya Beton	2016	29,17	6,04	0,15
50			2017	29,59	4,82	0,24
51			2018	29,82	5,48	0,21
52			2019	29,97	4,94	0,30